

Pelatihan Pemanfaatan Model Pembelajaran Inovatif di di Kota Rembang

R Soeharso¹, Bambang Rakhmanto²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : R Soeharso

E-mail : harsohapsoro@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru sejarah SMA di Kota Rembang. Berdasarkan observasi awal dengan ketua MGMP dan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa para guru Sejarah tersebut dipandang perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang Pemanfaatan Model Pembelajaran Sejarahwan Kecil Berbasis Multikultural dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran sejarahwan kecil dapat mempermudah pelaksanaan sintaks Mengamati dan Mencoba dalam pendekatan Saintifik. Dalam kegiatan pelatihan kali ini ditargetkan sekitar 30 guru SMA anggota MGMP sejarah Kota Rembang dapat mengikuti kegiatan. Sementara itu, pilot project kegiatan dipusatkan di SMAN 15 Rembang. Model pembelajaran sejarahwan kecil akan memacu daya imajiner siswa dalam berpikir karena model ini bersifat rekreatif dengan menghadirkan siswa di situs sejarah lokal di sekitar sekolah. Sehingga pemahaman siswa terhadap konservasi kesejarahan pada peninggalan sejarah dan peristiwa sejarah dapat lebih optimal. Jangka pendek program ini ditargetkan akan menghasilkan modul panduan optimalisasi pemanfaatan model pembelajaran sejarahwan kecil berbasis Multikultural yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik sebagai pegangan guru-guru sejarah. Jangka menengah akan menghasilkan guru-guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil evaluasi juga diperoleh bahwa banyak peserta yang memperoleh pengetahuan tambahan dan keterampilan baru dalam memanfaatkan model sejarahwan kecil sebagai media pembelajaran dan power point untuk menunjang pembelajaran jarak-jauh

Kata Kunci - Pemanfaatan, Model Pembelajaran Inovatif, Keterampilan Guru

Abstract

The target of this service activity is high school history teachers in Rembang City. Based on initial observations with the head of the MGMP and several teachers, it can be concluded that these History teachers are deemed necessary to receive training and assistance on the Utilization of the Multicultural-Based Small Historian Learning Model in learning history with a scientific approach. The small historian learning model can facilitate the implementation of the Observing and Trying syntax in the Scientific approach. In this training activity, it is targeted that around 30 high school teachers who are members of the MGMP history of Rembang City can participate in the activity. Meanwhile, the pilot project is centered at SMAN 15 Rembang. The small historian learning model will spur students' imaginary thinking because this model is recreational by presenting students at local historical sites around the school. So that students' understanding of historical conservation of historical relics and historical events can be more optimal. In the short term, this program is targeted to produce a guideline module for optimizing the use of Multicultural-based small historian learning models adapted to the scientific approach as a guide for history teachers. The medium term will produce teachers who have knowledge and skills in developing innovative learning models in history learning in accordance with the scientific approach. Based on the evaluation results, it was also found that many participants gained additional knowledge and new skills in utilizing the small historian model as learning media and power points to support distance learning.

Keywords - Utilization, Innovative Learning Model, Teacher Skills

PENDAHULUAN

Ada banyak persoalan terkait pembelajaran sejarah di negeri ini seperti misalnya cap membosankan, tidak disukai, inferiosasi, membingungkan, marginalisasi dan tidak menjanjikan masa depan. Karenanya banyak generasi muda bangsa kita yang tidak lagi menyukai dan mengenal sejarah bangsanya termasuk sejarah perjuangan para tokoh bangsanya. Kecenderungan semacam ini memang menjadi kendala pokok dalam pembelajaran sejarah.

Kecenderungan ini muncul karena pembelajaran sejarah seringkali hanya diisi oleh proses transfer pengetahuan dan menghafalkan tanggal, tempat dan nama pelaku sebuah peristiwa. Akibatnya jelas siswa menjadi sangat jenuh dan tidak menangkap pesan substansial dari sebuah peristiwa yang seharusnya menjadi fondasi dalam pembentukan ruh nasionalisme dalam dada mereka. Oleh karena itu sejarah menjelma menjadi pelajaran yang menjemukan.

Angin segar perubahan nampaknya telah diupayakan oleh pemerintah dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena secara tegas memberikan garis acuan terhadap proses pembelajaran. Harapannya tentu saja agar ada perbaikan yang nyata dalam proses pembelajarannya. Salah satu perubahan nyata dalam kurikulum 2013 adalah dalam penorganisasian pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang telah tegas dirumuskan. Langkah-langkahnya adalah mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), menanya, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013). Perkembangan ini tentu saja sangat melegakan bagi para sejarawan dan guru sejarah. Paling tidak kebosanan dan kejenuhan untuk mempelajari sejarah akan mulai terkikis seiring dengan penerapan kurikulum baru tersebut. Akan tetapi, karena merupakan suatu hal yang masih baru, dilapangan guru masih sering mengalami kesulitan dalam mengejawantahkan amanat kurikulum 2013 tersebut dikelas-kelas mereka. Terlebih jika harus memadukan pendekatan saintifik dengan proses pembelajaran yang rekreatif dan menyenangkan. Kenyataan seperti ini juga dialami guru-guru sejarah SMA di kodya Rembang berdasarkan perbincangan singkat dengan salah satu guru sejarah SMA di Kota Rembang (wawancara, 3 Desember 2019), diketahui bahwa sebagian besar guru sejarah masih bingung dengan model pembelajaran inovasi yang dapat meningkatkan minat siswa pada sejarah. Selain itu menurutnya mengemas pembelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum 2013 bukanlah hal yang mudah mengingat mindset pembelajaran yang telah biasa dilakukan selama ini.

Salah satu kendala yang nyata adalah penguasaan guru tentang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dan hal itu biasanya ditandai oleh penerapan model-model pembelajaran sejarah di Kelas. Memperkuat argumentasi di atas dalam observasi lapangan tanggal 6 Desember 2019, pengabdian melihat penerapan model pembelajaran sejarah di antaranya pada SMA Negeri 15 walau secara daring masih menggunakan model pembelajaran lama.

Latar belakang di atas mendasari pengabdian untuk melakukan PPM. Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Model Pembelajaran Sejarawan Kecil Berbasis Multikulturalisme bagi MGMP Sejarah kota Rembang Sebagai bentuk tindak lanjut dari Kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan pengabdian pada tahun-tahun sebelumnya. Kebutuhan guru yang sangat mendesak itu pengabdian dapatkan dari wawancara pada 17 Desember 2019 bersama Ketua MGMP Sejarah kota Rembang, yaitu Bapak Mulyadi yang juga merupakan guru di SMA N 15 kota Rembang, ia menjelaskan antusiasme guru dalam mempelajari dan mengembangkan model-model pembelajaran sejarah yang inovatif belum dapat diwujudkan, mengingat keterbatasan dari MGMP itu sendiri. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara MGMP dengan Universitas untuk dapat menyalurkan hasrat para guru melalui program pengabdian pada masyarakat.

Keberadaan dan efektifitas model pembelajaran sejarawan kecil dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah dibuktikan oleh Rosa Wardayanti melalui Kegiatan Pengabdian tahun

2017, Rosa (2017) membuktikan bahwa media model pembelajaran sejarawan kecil dapat meningkatkan kesadaran sejarah, minat belajar dan keaktifan siswa di MAN 1 Surakarta. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan model pembelajaran sejarawan kecil akan dicoba untuk sosialisasikan dalam pelatihan dan pendampingan di kalangan guru-guru di Kota Rembang untuk diterapkan pada pelajar SMA di Kota Rembang. Harapannya, pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran sejarawan kecil akan menjadi lebih interaktif, inovatif, informatif, dan menyenangkan, dan dengan berbasis Multikulturalisme.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) berstatus negeri di Kota Rembang. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan metode riset dan pengembangan yang diadopsi dari model riset dan pengembangan Newby [21], Kegiatan Pengabdian ini terbagi ke dalam 3 tahapan yaitu; Tahap 1, Kegiatan Pengabdian analisis kebutuhan pengembangan model sejarawan kecil Rembang berbasis multikultural. Luaran Kegiatan Pengabdian pada tahap ini ditargetkan; Naskah Akademik dan Prototipe Research and Development dan profilnya. Tahap 2, Kegiatan Pengabdian ini adalah tahapan pengembangan model sejarawan kecil Kota Rembang berbasis multikultural. Luaran yang ditargetkan dalam tahap ini adalah Paten Sederhana, Hak Cipta, dan Produk Inovasi dan Profilnya. Tahap 3, Kegiatan Pengabdian ini adalah diseminasi hasil Kegiatan Pengabdian melalui Seminar Internasional. Tahapan akhir Kegiatan Pengabdian juga akan ditutup dengan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengevaluasi jalannya Kegiatan Pengabdian dan produk yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak selalu mendapatkan hasil dalam waktu yang singkat. Terkadang membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat melihat hasil dari kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan hasil kegiatan tidak selalu dalam bentuk produk seperti barang atau benda, tetapi juga dapat berupa pengetahuan, cara pandang, sikap dan kebiasaan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemudian, tidak semua sikap, pengetahuan, cara pandang, dan kebiasaan yang dapat menghasilkan sesuai yang segera dapat diamati atau diketahui. Namun, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa hal yang dapat dilaporkan dan menjadi indikator dalam ketercapaian target kegiatan pengabdian masyarakat.

1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada hari Kamis, 22 September 2022 dan bertempat di Kota Rembang.

2. Peserta

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini ada mitra pengabdian yaitu MGMP Sejarah Kota Rembang.

3. Jalannya Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diakukan oleh tim pada awalnya berupa peningkatan penggunaan Microsoft PowerPoint sebagai media pembelajaran. Namun, setelah berkoordinasi, mitra menginginkan materi yang disampaikan juga berupa inovasi pembelajaran sejarah selama masa pandemic Covid-19. Akhirnya disepakati bahwa tema pengabdian berubah menjadi inovasi pembelajaran sejarah dalam masa pandemic, akan tetapi materi peninggkatan pengembangan media model sejarawan kecil pahlawan tetap disampaikan.

Sebelum memasuki rang pertemuan, setiap peserta harus mengikuti protokol Kesehatan yang berlaku, yaitu dicek suhu tubuh, mengenakan masker wajah, dan menggunakan handsinitizer. Hal ini untuk menghindari terjadinya penyebaran virus dan bakteri.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai inovasi dalam pembelajaran sejarah, terutama selama masa pandemic seperti saat ini. Pemateri pertara adalah Dr. R. Soeharso M.Pd. Dosen Pendidikan Sejarah UNNES. Materi yang disampaikan adalah bagaimana memanfaatkan Youtube dan membuat video sederhana berbasis slide dengan menggunakan Microsoft PowerPoint. Menurut Soeharso salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kondisi pandemic seperti ini adalah video pembelajaran yang diupload melalui Youtube. Apabila tidak bisa membuat

video yang rumit, cukup membuat video sederhana berupa slide-slide materi melalui Microsoft PowerPoint kemudian di save dalam bentuk video. dan diupload ke Youtube. Peserta didik akan lebih nyaman dalam belajar, karena materi tersedia di dalam media yang sering mereka buka. Pemateri ke 2 dalam kegiatan ini adalah Bambang Rakhmanto, M.Hum., Dosen Sejarah UNNES. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah bagaimana membuat infografis pahlawan sederhana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sejarah terutama dalam kondisi seperti saat ini.

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan. Mereka juga mencatat setiap materi yang disampaikan, agar dapat dipraktikkan dikemudian hari di sekolah mereka masing-masing. Diskusi kecil antara pemateri dan peserta juga dilakukan sepanjang kegiatan pengabdian ini. Diskusi ini antara lain mengenai bagaimana mengembangkan infografis pahlawan selama pandemic dan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan pengabdian ini berakhir pada pukul 13.00.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan. Evaluasi kegiatan yang dilakukan meliputi evaluasi terhadap proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan. Secara umum proses pelaksanaan berjalan dengan baik, namun ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan dalam kegiatan selanjutnya yaitu manajemen waktu. Kemudian hasil pelaksanaan didiskusikan pada seberapa besar pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan dan dampak yang diterimanya. Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta kegiatan sebagai mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema utama inovasi pembelajaran sejarah selama masa pandemic dan pendampingan pengembangan model sejarawan kecil pahlawan berjalan dengan baik dan lancar. Mitra pengabdian sekaligus peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Selama kegiatan berlangsung peserta juga sangat antusias, mereka mencatat setiap Langkah dan materi yang diberikan oleh pemateri. Diskusi kecil juga dilakukan selama kegiatan, karena banyak peserta yang menyampaikan permasalahan mereka selama proses pembelajaran, sehingga perlu didiskusikan di forum ini agar memperoleh sedikit gambaran dan solusi dari permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil evaluasi juga diperoleh bahwa banyak peserta yang memperoleh pengetahuan tambahan dan keterampilan baru dalam memanfaatkan model sejarawan kecil sebagai media pembelajaran dan power point untuk menunjang pembelajaran jarak-jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2005. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Amien,
- Saiful. 2013. *Islamisasi Nusantara Disusun Dari Pelbagai Sumber*. Diunduh pada tanggal 18 Juli 2017 dari https://www.google.co.id/url?q=https://benramt.files.wordpress.com/2013/11/islamisasi-nusantara-dari-pelbagai-sumber-oleh-saiful-amien.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwi3n5eiyJLVAhXhllQKHSypA2UOFgghMAE&usq=AFOjCNERAbkR5C_cu-Ju1aGkbyBun05sVw
- Aprilianty, Evi. 2013. *Kurikulum 2013: Pendekatan Ilmiah Dalam Proses Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh pada tanggal 1 Maret 2017 dari <https://www.sejarahakademika.blogspot.com/2013/12/kurikulum-2013pendekatan-ilmiah-dalam.html?m=1>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Kegiatan Pengabdian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daliman. 2012. *Metode Kegiatan Pengabdian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joyce, Bruce, Marsha Weill&Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kamil, Mustofa. 2012. *Landasan Teori Dalam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017 dari http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH/19_6111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/landasan_teoripembelajaran.pdf
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kemendikbud. 2014. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Lazim, M. 2013. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran*. Diunduh pada tanggal 15 September 2017 dari http://p4tksbjogja.com/index.php?option=com_content&view=article&id=386:penerapan-pendekatansaintifik-dalampembelajaran
- Miles, Matthew. B, Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana, Agus dan Restu Gunawan. 2007. *Sejarah Lokal: Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Salamina Press
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Poesponegoro, M.D, dan Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia III: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purnamasari, Iin dan Wasino. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung*. Dalam *Paramita*. No. 2. Vol. 21. Juli. Hal. 202-225
- S., Leo Agung. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Solo Raya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Diunduh pada tanggal 4 Januari 2017 dari [https://eprints.uns.ac.id/11191/1/Publikasi_Jurnal_\(36\).pdf](https://eprints.uns.ac.id/11191/1/Publikasi_Jurnal_(36).pdf)
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Kegiatan Pengabdian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Kegiatan Pengabdian&Pengembangan: Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Metodologi Kegiatan Pengabdian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Kegiatan Pengabdian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori&Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Jakarta: DPR Republik Indonesia
- Uno, Hamzah, Lamatenggo, Nina, Satria, Koni. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQ Publishing
- Wibowo, Anjar Mukti. Januari 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Kota Madiun*. Dalam *Agastya*. No.1. Vol. 6.
- Widja, I Gde. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Winarti, Sri. 2004. *Sekilas Sejarah Keraton Surakarta*. Surakarta: Cendrawasih
- Wineburg, Sam. 2006. *Berpikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Yusuf, Dede. 2013. *Materi Sejarah Lokal Dalam Implementasi Pendekatan Scientific Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh pada tanggal 06 Januari 2016 dari <https://sejarahakademika.blogspot.co.id/2013/12/sejarah-lokal-sebagaienyempurnaan.html?m=1>